

181

BAB IV
SENI TRTADISIONAL KENDANG KEMPUL
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA GENTENG KECAMATAN GENTENG

A. MEDIA DAKWAH

Menyinggung masalah dakwah, tentunya tidak terlepas dari komunikasi. Karena antara komunikasi dengan dakwah merupakan sebuah mata rantai yang saling menghubungkan. Karena di dalam dakwah sangat membutuhkan dengan adanya faktor komunikasi, karenanya komunikasi adalah faktor yang sangat dominan di dalam proses dakwah. Di dalam melakukan komunikasi sebagai pencapaian suatu dakwah diperlukan suatu ilmu pengetahuan, maka tujuan suatu komunikasi sebagai suatu dakwah telah menjadi suatu ilmu diantara deretan deretaan ilmu Agama yang lain. Disamping sebagai ilmu juga dibutuhkan berbagai ketrampilan atau kepandaian praktis seperti halnya penguasaan pengetahuan jurnalistik. Maka komunikasi itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu seni. Jelasnya didalam melakukan komunikasi sebagai pelaksanaan dari suatu kegiatan dakwah dibutuhkan suatu ilmu dan seni atau metode serta wasilah atau media yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari obyek dakwah, sehingga dimungkinkan obyek dakwah yang diajak berkomunikasi dapat merasakan atau melakukan suatu penghayatan, pengertian Islam itu dengan ihlas serta puas. Itulah salah satu dari harapan yang diinginkannya. Dengan

melakukan komunikasi yang baik dan benar, maka menghasilkan input yang baik pula, sekaligus akan memproduksi prestasi dakwah yang efektif dan efisien serta tepat sasaran. Keterkaitan dari berbagai unsur dakwah nantinya akan menghasilkan kegiatannya itu sebagaimana tujuan dakwah yang ada.

Berdakwah sebagai pemenuhan terhadap panggilan fitrah sejarah merupakan tugas dan amalan setiap muslim yang berkesainambungan dari generasi kegenerasi, dari masa kemasa tanpa mengenal kawasan, ras, nation, kultur dan kurun waktu. Kita generasi masa kini yang berada dalam lingkaran estafet dakwah Islamiyah tidak ada alternatif lain, melainkan wajib mengambil bagian aktif, baik sebagai obyek ataupun sebagai subyek. Sebab dakwah Islamiyah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal henti dan selesai, selama planet bumi ini didiami manusia dengan aneka ragam permasalahannya. Selama itu pulalah proses dakwah mutlak diperlukan. Dan disinilah juga metode dakwah yang didukung dengan manajemen dakwah merupakan *Condito sine qua non*. Jaman modern dengan teknologi sebagai tolak ukurnya ini mendesak kita untuk mendahului metode tradisional yang sudah usang. BUKANKAH jaman kita ini dinyatakan sebagai jaman komunikasi dan jaman manajemen, (AH.Hasanuddin, 1988; 157).

Tujuan dakwah Islamiyah menurut Hasanuddin hendaknya merubah situasi jahiliyah kesituasi tauhid. Dari situasi biadab yang a-moral kesituasi beradab, manusiawi dan akhlaqul karimah. Dari situasi kesewenang wenangan hukum rimba kesituasi berkeadilan sosial. Dari situasi kacau balau dan pecah belah kesituasi damai dan ukhuwah persatuan kesatuan. Dari situasi kesengsaraan kemiskinan, kesituasi kebahagiaan dan kesejahteraan demikian seterusnya. Tujuan tersebut konsisten dan komited dengan fungsi dan peranan Muhammad sebagai Rasulullah dengan Al-qur'an dan Islam sebagai Agama yang dibawanya, rahmatan lil'alamin.

Tehnik (seni) dan sistematika inilah yang dimaksud dengan methode dakwah, bukankah diatas telah dikemukakan bahwa rethorika yang oleh aristoteles diartikan sebagai *the art of persuasion*, adalah syarat mutlak. Muballigh dapat diibaratkan sebagi aktor artis dalam suatu drama. Kematangan dan kedewasaannya dalam melakukan peran diatas pentas tidak selamanya dan tidak sepenuhnya menurut teori yang dituang dalam scenario. Keberanian melakukan latihan latihan dan ketekunan belajar dan pengalaman praktekberdakwah merupakan guru yang sangat berharga. Faktor pribadi yang berbakat dan kepribadian yang sympatik serta kelebihan daya tangkap IQnya yang genetik memang

30

sdangat membantu penampilan seorang da'i untuk menjadi muballigh yang kwalifide atau bermutu dan berbobot. Dan ia akan lebih cepat mencapai prestasi yang berkesan dihati ummat, dari pada yang lainnya. Kita tidak boleh risau tentang hal ini, karena setiap muballigh atau da'i memiliki gaya dan spesialisasi masing masing. Dan ini akan di raih pada suatuphase dari perjalanan proses yang tergantung pula pada minat dan nalarnya. Yang penting dari yang dikatakan penting disini ialah, harus senantiasa mampu memelihara dedikasi agar tetap jejeg ajeg atau stabil. Dan kesadaran kita tetap tinggi. Bukankan berdakwah itu adalah ibadah yang kedudukan hukumnya adalah wajib?, sebab apa yang dikatakan muballigh favorit adalah masalah selera. Sementara ini dalam memilih muballigh bukan didasarkan pada bobotnya. tetapi yang dipilih itu karena ia adalah pihaknya atau golongannya. Jadi dalam berbicara masalah muballigh secara tidak disadari melibatkan diri tentang sympati dan antipati, (1988;165-166).

Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan , tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual atau secar kelompok su paya timbul dalam dirinya suatu pengertian , kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap

ajaran Agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran ajaran Agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah. Oleh sebab itu sikap suka rela dalam penerimaan message dakwah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasif (memberikan keyakinan), motifative atau merangsang, konsultatif atau memberikan nasehat, serta edukatif. Sifat sifat demikian merupakan inti dari dakwah yang dikembangkan dala system dan metodologi dakwah, demikian ungkap Arifin (1993;6). Salah satu unsur dakwah adalah media dakwah, media berasal dari bahasa latin *mediare* yang artinya pengantar. Maksudnya pengantara atau sarana perhubungan atau alat yang digunakan. Media dalam komunikasi sebagai suatu pelaksanaan dakwah adalah alat yang digunakan sebagai saluran yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital yang merupaka urat nadi dalam totalitas pelaksanaan komunikasi untuk tujuan dakwah, demikianlah yang seharusnya dikerjakan oleh seorang da'i. Adapun media yang dimaksud disini adalah meliputi;

- a.1. *Lisan*, yakni menyampaikan materi yang diucapkan dengan lisan, ucapan misalnya cerama, pidato, kuliah, diskusi, seminar, penetaran, lokakarya, musyawarah, dan penerangan Agama. Media lisan inilah yang paling banyak digunakan karena dianggap praktis dan effesien jika kondisi dan tempat dapat menunjang.
- a.2. *Tulisan*, yaitu komunikasi dalam rangka dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisa, baik berupa bentuk surat, yang dikirim pada orang orang tertentu atau karangan karangan disurat surat kabar, majalah dan sebagainya. Termasuk juga di dalamnya buku buku, buletin dan kalimat kalimat yanag ditulis. Siudah barang tentu, ,media ini digunakan untuk mereka yang mengerti akan baca dan tulis.
- a.3. *Lukisan atau Gambar*, ialah media dalam komunikasi dengan menggunakan perantara seni lukis , baik berupa lukisan gambar, petafilstrip yang dapat diproyeksikan, foto dan lain lain sebagainya.
- a.4. *Audio Visual*, ialah cara penyampaian yang sekaligus merangsang indera penglihatan dan pendengaran, misalnya televisi, film, drama, sandiwara dan lain lain sebagainya. Media ini bisa di dengar juga bisa dilihat. Jadi penghayatan seseorang obyek akan lebih mantap dan serius.

a.5. *Perbuatan*, adalah suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara mempergunakan atau memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku. Misalnya melihat orang sakit, klinik bersalin, juga kunjungan kerumah untuk bersilaturahmi, membengun masjid, sekolahan, rumah yatim piyatu dan lain lain amaliyah yang diajarkan oleh Agama.

a.6. *Organisasi*, yakni bentuk komunikasi di dalam penyampaian dakwah dengan alat suatu organisasi atau perkumpulan, baik organisasi politik, sosial atau yang lainnya.

Slamet Muhaimin berpendapat bahwa media dakwah itu dibagi menjadi empat yakni;

- a. *Media Visual*, yaitu melalui film slide, overhead proyektor (OHP), gambar dan foto diam.
- b. *Media Auditif*, yaitu melalui radio, tape, telephone dan telegram atau yang lainnya.
- c. *Media Audio Visual*, yaitu media yang melauai movie film, televisi, vedio, dan yang sejenisnya.
- d. *Media Cetak*, yaitu melauai buku buku, surat kabar, majalah dan buletin buletin atau yang sejenisnya.

Media dakwah yang digunakan dalam mengembangkan dakwah Islamiyah adalah seni kendang kempul. Arbas Group yang menggunakan seni kendang kempul sebagai media di Desa Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ini, sangat membantu terhadap proses dakwah. Karena pada dasarnya, dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak ummat manusia kejalan yang lebih baik dan diridlai oleh Allah swt. Oleh sebab itu, manusia sebagai obyek dakwah memiliki beraneka ragam karakteristik, maka tatanan dakwah dan strategi dalam mempengaruhi, juga harus dipersiapkan sedemikian rupa. Dalam hal ini Arbas Group mencoba menggunakan media seni kendang kempul dalam upaya mengajak manusia kearah yang lebih baik. Upaya itu tida hanya dikembangkan di Desa Genteng, melainkan sudah berkembang di Daerah Jawa timur. Dengan media yang tepat maka dakwah Islamiyah akan mendapat respon yang sesuai denga keinginan da'i dan keinginan kita senua sebagai ummat islam tentunya. Keselarasan dari berbagai unsur itulah yang akan mendukung kegiatan dakwah dalam mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa media dakwah ini merupakan senjata yang potensial untuk mengembangkan dakwah Islamiyah dan keberhasilannya. Dari hal tersebut terlihat betapa pentingnya peranan media dakwah bagi seseorang atau kelompok da'i dalam menguasai

dan mengarahkan perasaan serta pikiran setiap masyarakat yang sesuai dengan kehendaknya. Jika media dakwah yang digunakan oleh seorang da'i untuk mengarahkan manusia ke jalan yang baik itu sesuai dengan keinginan masyarakat, maka pengaruhnya akan nampak positif dalam pembangunan manusia dibidang mental spiritual. Begitu pula sebaliknya, jika media dakwah yang digunakan oleh seorang da'i tidak sesuai dengan kehendak atau keinginan masyarakat, maka dampak dari kegiatan dakwah tersebut tidak akan mungkin tercapai. Di alam pembangunan seperti ini dakwah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kian semakin berubah kearah yang lebih maju. Dituntut efektifitas dan efesiensi dalam pelaksanaan dakwah. Tidak hanya cukup melaksanakan dakwah tapi dituntut harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Untuk itulah diamping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri namun ditentukan oleh sarana dan prasarananya. Di alam pembangunan seperti ini banyak bermunculan instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah. Instrumen instrumen itu dapat dimanfaatkan atau dijadikan alat pendukung kegiatan dakwah. Meliputi instrumen yang bersifat visual, auditif ataupun audio non visual. Memang suatu hal yang tidak masuk akal jika para da'i mengabaikan peranan media yang

beragam dialam sekarang ini. Seharusnya para da'i memikirkan cara terbaik untuk menjadikan media sebagai alat pembinaan dan pengembangan dakwah Isamiyah. Da'i juga sangat mempengaruhi akan keberhasilah dakwah karena da'i atau suatu kelompok da'i dalam kegiatannya harus mempunyai syarat syarat tertentu diantaranya adalah sebagai berikut;

1. *Berkemampuan komunikasi*, dakwah adalah kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang, yangbberti disana ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dari da'i dapat disampaikan pada komunikan sesuai dengan keinginan dai.
2. *Kemampuan menguasai diri*, seorang da'i ibaratnya adalah seorang pemandu yang bertugas mengarahkan dan membimbing kliennya untuk mengenal dan mengetahui serta memahami obyek obyek yang belum diketahui dan perlu diketahui. Tanpa ada bimbingan dan petunjuk dari da'i maka kliennya tidak akan tercapai terhadap apa yang diharapkan.
3. *Kemampuan mengetahui Psikologi*, tidak semua yang menangis bererti sedih dan tidak semua yang tertawa berarti gembira. Itulah gambaran manusia sebagai makhluk mesterius, oleh sebab itu da'i dituntut juga memahami keadaan obyek dakwahnya.

- 191
4. *Kemampuan pengetahuan pendidikan, da'i selain sebagai komunikator, dia juga harus mempunyai pengetahuan tentang pendidikan, karena pada dasarnya da'i adalah juga sebagai pendidik yang tidak formal.*
 5. *Kemampuan pengetahuan dibidang umum, keaneka ragaman pengetahuan dari para da'i mengenai berbagai macam keadaan dan kejadian yang ada disini seharusnya seorang dai juga tidak ketinggalan, karena seorang da'i harus menyampaikan sesuatu yang masih baru dan masih belum banyak orang mengetahui. Baik itu masalah politik, sosial, keagamaan dan lain sebagainya.*
 6. *Kemampuan dibidang Ilmu A-qur'an, memang seorang da'i seharusnya paling tidak memahami apa yang terkandung dari ayat ayat yang ada didalamnya.*
 7. *Kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dengan benar.*
 8. *Kemampuan mengetahui atau berpengetahuan dibidang Ilmu Hadits serta isinya.*
 9. *Kemampuan Ilmu Agama secara umum, da'i ibaratnya adalah orang yang serba tahu dibidang keagamaan. Karena itu agar masyarakat tidak kecewa terhadap eksistensi da'i yang dianggap dia serba tahu dibidang Agama sekaligus agar dakwahnya bisa diterima diberbagai kelompok dan lapisan masyarakat, maka da'i harus mempunyai kemampuan yang luas dibidang Ilmu agama. Da'i bukan hanya*

sebagai orator tapi harus berperan juga sebagai orator serta harus berperan juga sebagai figur yang benar benar berperan sebagai pemuka yang mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan kualitas mukmin dan muslimnya, sekaigus mampu membantumasyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, baik persoalan yang bersifat kemasyarakatan, kekeluargaan, kimanan, ataupun yang bersifat peribadatan, (1994;77). Dari keberadaan da'i yang semacam itulah maka harus melengkapi dirinya dengan seperangkat ilmu ilmu agama dan secara terus menerus berusaha meningkatkan kualias dari berbagai ilmu yang ada, dan kualitas pribadiya dalam tingkah laku sehari hari. Seperti yang telah berkali kali disebutka diatas bahwa da'i harus mempunyai kemampuan prolem solving yakni harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang timbul ditengah masyarakat. Karenada'iadalahtempatuntuk menyelesaikan problem tentang keagamaan. Kemampuan inilah yang seharusnya selalu dipupuk dan dipelihaera, danm bahkan harus selalu ditingkatkan. Karena tahu bagaimanakah permasalahan yang kian banyak berdatangan dan menghantui perasaan umat, terutama masalah masalah fiqhiyah. Dimana dizaman Rasulullah permasalahan belum ada maka kini permasalahan muncul dan menjadi kontroversial antara yang satu denga umat yang lainnya. Hal semacam

lainya. Hal semacam ini menjadi tanggung jawab para da'i untuk memecahkannya, sehingga yang semula menjadi kontroversi kini menjadi terang dalam satu tujuan dan amalan. Lebih lebih di zaman globalisasi dan transformasi sosial ini, yang mana persoalan demi persoalan datang silih berganti dan ini menjadikan beban bagi ummat lebih lebih ummat Islam yang taat akan hukum hukum Tuhan. Karenanya da'i adalah pembimbing untuk mengarahkan kejalan yang terang dan benar.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para da'i sebagaimana dakwah Agama yang mengenal bagaimana menarik hati orang, mengetahui bagaimana mengisi kekosongan jiwa dan bagaimana pula menundukkannya. Karena itu iman kepada Allah dijadikan syiar yang pertama dalam dakwah Islam. Iman yang kuat terhadap prinsip dan kejadian tujuan dakwah, iman yang mendalam terhadap keesaan Allah dan risalah Rasulullah Muhammad saw, iman yang seperti inilah yang tidak dapat digoyahkan oleh hambatan apa saja. Iman yang seperti ini juga yang dapat meningkatkan akhlak dan martabat manusia, karena iman selalu dihubungkan dengan seorang muslim yang menjadi bukti kebenaran hati orang yang beriman.

Dizaman sekarang ini manusia sedang diganderungi oleh bermacam macam hasil, teknologi misalnya kendaraan,

audio visual atau non visual atau perelatan elektronika yang lain. Hal semacam inilah yang harus benar benar dimanfaatkan oleh para da'i fersus modern ini. Dimana seorang dai' dituntut terhadap kepekaan zaman atau segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh ummat, dampak dari media elektronika seperti televisi, radio cassette, parabolla, telephone atau yang lainnya yang menjadikan gandrungan manusia fersus modern ini mengakibatkan suatu dampak. Yakni manusia sekarang ini lebih menyukai musik dan lagu. Hal inilah yang diman faatkan oleh Arbas Group yang selalu tanggap pada permasalahan yang terjadi di masyarakat. namun masalah tersebut ada sebagian yang kontro terrhadap hal ini. Namun Immam Ghozali membenarkan terhadap orang yang mencintai dirinya seperti yang pernah digambarkan oleh sastrawan seniman atau sastrawan, dan filosof. Tetapi terhasdap sya'ir atau lagu ia menyatakan; syair atau lagu yang baik adalah yang baik dan syair atau lag yang jelek axdalah yang jelek. Selanjutnya terhadap musik maka ia tidak menghendaki sesuatu yang mengobarkan nafsu. sehingga ia menilai bahwa seni itu ada baiknya dan adapula buruknya tergantung pada keadaan. Imam Al Ghozali juga menyatakan tentang nyanyian itu hukumnya mubah. Beliau membenarkan nyanyian dalam beberapa hal;

1. Mendengarkan nyanyian dariseorang penyanyi keliling

misalnya yang membawa alat musik.

2. Nyanyian peperangan
3. Nyanyian ratap tangis yang akibat dosa dan kesalahan
4. Boleh mendengarkan nyanyian hariraya, walimahan, aqiqoh lahirnya bayi, khitanan, menghafal Al-qur'an atau yang lainnya.
5. Belah mendengarkan nyanyian cinta dengan tujuan untuk mencintai isterinya atau budaknya yang dinyanyikan oleh mereka sendiri tanpa hadirnya laki laki lain
6. Boleh mendengarkan suara kerinduan orang yang sedang mencintai Allah dan yang mengharapkan pertemuan dengannya, (Imam Ghozali, Husein Bahreisj,1981;71-72).

Demikianlah pendapat Imam Ghazali tentang seni. Dalam pembahasan seni kendang kempul ini yang menjadi permasalahan bagaimanakah para da'i itu mengeterapkan sebuah problem yang menjadi seni tersebut menjadikan suatu media yang pas dan cocok. Karenanya da'i membutuhkan kemampuan yang profesional. Namun desa Genteng yang menjadi sentral Arbas menetralsir seni ini menjadi suatu media yang diganderungi oleh ummat. Dan kenyataannya prospek seni kendang kempul melejit, dan merupakan suatu kesenia tradisional yangselaklu ada pada setiap kali ada suatu peringatan dikota Banyuwangi khususnya Desa Genteng.

Untuk mempopulerkan suatu media tersebut diatas bukanlah suatu hal yang mudah, namun membutuhkan kejelian, kematangan dan kesabaran baik bertindak maupun dalam berfikir. Hal demikiansangat dibutuhkan sekali dalam mengembangkan dakwah Islamiyah dizaman sekarang ini. dimana masyarakat muslim diracuni oleh budaya budaya dari barat yang merusak moral. Da'i tidak cukup hanya mengatakan ini halal ini haram dalam ucapan saja namun da'i dituntut untuk membimbing dan mengarahkan kejalan yang benar baik dalam ucapan, ataupun dalam konteks kehidupan sehari hari, karena pada dasarnya da'i adalah suri tauladan bagi semua ummatnya. Bila perlu untuk menangkai budaya barat yang merongrong akhlaq ummat da'i harus mampu menciptakan budaya tandingan yang mampu membendung dan menyaingi budaya yang datangnya dari barat tersebut. Dengan demikian kehandalan da'i dalam perjuangannya dapat terrealisasikan dan dapat dirasakan oleh semua ummat khususnya Islam.

B. PROSES SENI KENDANG KEMPUL SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi sebagai bukti kesadaran akan keberadaanya, yaitu mengadakan aksi dan berreaksi terhadap suatu aksi dan mengadakan respon terhadap stimuli yang

datang padanya.

Seseorang yang mencoba memisahkan atau mengasingkan dirinya dari dunia ramai dan menyendiri ditempattepencil, pada hakekatnya juga tidak dapat memisahkan hidupnya dari kegiatan komunikasi, karena paling kurang berkomunikasi dengan dirinya sendiri (Communication with self), tidak dapat ia hindari. Apalagi jika yang bersangkutan percaya pada asuatu kekuatan ghaib yang menguasai kehidupannya dan alam semesta ini, tentu berkomunikasi denga yang ghaib itu sekurang kurangnya pernah ia lakukan (trancendental communication). Selagi hidup manusia selalu melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini kegiatan kumunikasi adalah yang palin banyak dilakukan (Riyono Praktikto,1982;11). Adapun komunikasi dakwah adalah suatu kelangsungan yang berkesinambungan. Dalam kelangsungannya mesti ada orang yang memnaympoaikan suatu pesan tertentu dan harus ada orang lain yang menerimanya. Jadi dalam proses komunikasi peling sedikit harus ada tiga unsur, dua unsur diataranya adalah manusia, dan yang satunya adalah pesan.Apabila orang orang yang terlibat dalm komunikasi itu berjahuan tempatnya atau banyak jumlahnya, maka bertambahlah unurnya denga sebuah sarana untuk menyambung pesan tadi kepada orang atau manusia yang dijadika sasaran komunikasi, (Yoyon Mujiyono,1992;188).

Dalam proses kegiatan dakwah terdapat beberapa faktor pedagogis yang menyebabkan kegiatan dakwah tersebut dapat berjalan dengan baik. Faktor faktor tersebut adalah;

- a. Pelaksana dakwah, biasa disebut denganda'i. Faktor ini merupakan kunci dakwah, oleh karena dia bagai yang memegang alat dakwah, ditangannya dakwah memperoleh keberhasilan atau kegagalan.
- b. Obyek atau sasaran dakwah yang berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai denga tujuan dakwah. Obyek tersebut dilihat dari aspek psikologis memiliki fareabelitas (kepelbagaian) yang luas dan rumit, menyangkut masalah pembawaan dan pengaruh lingkungan yang berbeda yang menuntut pendekatan berbeda beda pula.
- c. Lingkungandakwah adalah suatu faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah baik berupa individu maupun berupa kelompok serta kebudayaan.
- d. Alat alat dakwah atau juga disebut media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah. Faktor ini kadang kadang disebut dependent fariabels artinya dalam openggunaannya atau efektifitasnya tergantung pada faktor lainnya, teruama orang yang

menggunakannya. Namun penggunaannya bisa poli pragmatis (kemanfaatan berganda) atau monopragmatis (kemanfaatan tunggal) dalam rangka tujuan dakwah

e. Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi opedoman arah oproses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten.

Arifin juga menambahkan bahwa dalam prosesnya diperlukan adanya sistem interaksi dan komunikasi yang mantap dan terarah secara sistematis danm konsisten (Arifin,1993;66-67). Lebih lanjut menurutnya bahwa alat dsakwah atau media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan keberhasilah dakwah dan kegagalandakwah. Oleh karena itu dalam menjalankan aktifitas, da'i harus pandai menentukan medai yangsesuai bagi obyek dakwahnya. Salah satu bentuk media dakwah yang digunakan untuk mengembangkanajaran Agama adalah seni kendang kempul. Dalamproses ini seni dalam lagusebagai media dakwah ada beberapa tahapan yang dilakuakn oleh bung sutrisno sebagai seorang kompunis tentunya;

1. *Mengarang sya'r sya'ir lagu*

Mengarang adalah kegiatan yang semua orang dapat melakukan dan mengerjakannya, akan tetapi mengarang lagu

atau sya'ir hal itu tidak bisda dilakukan oleh semua orang, lebih lebih mengarang lagu yang disesuaikan dengan instrumen musik yang menimbulkan suatu karya seni. Pada dasarnya mengarang adalah bentuk konkrit dari proses melihat, membaca menganalisa dan berfikir mengenai segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi yang telah diciptakan oleh Allah yang diperuntukkan bagi manusia ini. Karena dengan membaca orang dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan, dan hal ini telah dijelaskan dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

إقرأ باسم ربك الذي خلق
 من علق
 علم بالقلم
 علم الإنسان ما لم يعلم

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakanmu, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhan mulah yang pakling pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, dan mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya, (Qs. A-'Alaq; 1-5).

Firman Allah diatas dapat diambil suatu pelajaran bahwa bukan hanya sekedar membaca akan tetwepi mempunyai makna yang amat dalam. Dan kewajiban manusia untuk membaca berbagai fenomenbe yang terjadi di muka bumi ini tentunya. Sebagai manusia yang mempunyai komitmen keagamaan yang mendalam, maka bung sutrisno mengamalkan perintah Allah

dengan membaca berbagai keadaan yang ada dan terjadi, kemudian dituangkan bait lagunya. Dalam menyusun dan mengarang lagu, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Bung Sutrisno yaitu;

- a. Ada sesuatu kejadian atau persoalan yang terjadi dimasyarakat yang meliputi, masalah perkembangan Agama Islam khususnya di Desa Genteng. Sebagai tokoh masyarakat, memeng bung sutrisno mencoba mnyikapi persoalan dati membaca keadaan masyarakat dari berbagai sisi yang ada. Misalnya masalah etika pergaulan antara muda mudi, aurat wanita, perkawinan dan etika hidup dan kehidupan. bung Sutruisno dalam status m,asyarakat yang memilk predikat tokoh dan beliaupun memilki pengaruh maka untuk menyampaikan pemikirannya tidak terlalus ulit baginya. Yaitu melalui media kesenian kendang kempul pada waktui beliau menjalankan dakwah secara formal dan lewat perkum[pulan perkumpulan di Desa Genteng yang non formal. Dan hal itu, juga dilakukan melalui perbuatan sehari hari. Selain masalah Agama , beliau juga menyikapi dan memilkirkam masalah soaila kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Jadi semua itu beliau tuangkan dalam tulisan bait syairnya yang orang menyebutnya denganlagu, karena

waktu mengucapkannya disertai dengan nada dan musik.

- b. Mencari aspirasi dan tatanan bait bait lagu. Sebelum membuat suatu tulisan atau bait bait, biasanya hal yang dilakukan oleh bung sutrisno adalah merenungkan hasil pemikirannya, dengan mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi atau masalah yang menyangkut semua masyarakat. Untuk mencari jalan keluar, beliau kadang kala duduk didepan rumah sambil, memperhatikan orang berlalu lalang. Hal ini dilakukan untuk mencari aspirasi pemikiran yang bagus kemudian dituangkan dalam bait bait lagunya. Ada satu hal yang bung sutrisno tidak dapat melepaskan ketika beliau mencari aspirasi, yaitu sambil menghisap rokok. Menurut penuturan beliau dengan menghisap rokok seringkali aspirasi itu keluar dari fikirannya akan timbul sendirinya. Jadi dapat dikatakan dimana ada bung Sutrisno disitu pasti ada rokok dan dimana ada bung sutrisno disitu pasti ada rokok, dan dimana dia sedang berfikir tidak luput dari gengngaman rokok, (wawancara tanggal, 5-mei-1995). Selain duduk di depan ruman yang dilakukan bung Sutruisno dalam mencari aspirasai adalah dengan melakukan sholat dimasjid. jadi dimasjidpun menurutnya aspirasi dan pemikiran dapat timbul, karena ketika beliau dimasjid hatinya

202

merasa lebih tenang dan pikiran pun terang. Hal lain yang biasa dilakukan dalam menyusun dan mencari aspirasi adalah duduk termenung dikursi rumah yang berada diruang tamu. Kalau beliau sedang seperti itu, genggamannya dan isapan rokok adalah kawan setia yang setiap saat menemani dan menyertainya.

2. Penulisan Sya'ir Lagu

Dalam aktifitas Bung Sutrisno sebagai pimpinan kelompok yang dikemas dalam sebuah Group yang menghasilkan sebuah karya seni yakni seni kendang kempul, menulis adalah usaha untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Karena daya ingat setiap manusia adalah sangat terbatas, mungkin hari ini ingat tapi belum tentu hari esok akan mengingatnya kembali terhadap apa yang telah terpikirkan. Keterbatasan daya ingat inilah maka seseorang harus pandai mengantisipasi, dan menutupi jika memungkinkan. Dalam perjalanannya sebagai da'i yang menggunakan aktifitas dakwahnya yang menggunakan seni kendang kempul bung sutrisno setiap kali mempunyai pemikiran biasanya ditulis dalam suatu kertas dimana ia temukan. Kadang kala ia menulis pada kertas undangan, buku buku kecil

208

dan lain sebagainya. Seni Kendang kempul ini menggunakan perpaduan antara bahasa Jawa dengan bahasa Osing. Menurut beliau dengan perpaduan ini diharapkan masyarakat dapat mengerti dan memahami isi dari bait bait lagunya. Dan dia sadar bahwa obyek dakwahnya adalah sebagian besar masyarakat pedesaan (wawancara tanggal, 5-mei-1995). Dengan demikian Bung Sutrisno dan Kendang Kempulnya semakin terkenal bukan hanya di desa Genteng bahkan terkenal dikota kota besar di Jawa Timur. Dan tidak heran jika diwaktu siang hari tamu bergantian datang kerumahnya untuk mengundang buat acara tertentu atau sekedar bersilaturahmi. Bung Sutrisno dengan kendang Kempulnya yang berpakaian Arbas Group menjadikannya disibukan dengan segudang kegiatan. Namun beliau masih tetap menjalankan tugas sebagai seorang seniman, yaitu membuat karangan yang dituangkan dalam ulisan sebagai bahan beliau untuk menjalankan aktifitas dakwah yang tiada usai dan tiada henti. Disela waktu kegiatan itulah beliau memanfaatkannya untuk menggoreskan dan menuangkan fikiranya dalam lembaran lembaran yang berupa bait bait sya'ir atau lagu lagu yang memiliki irama khas.

3. A l u r

Planning adalah sesuatu yang harus dimiliki dari setiap kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu. Seperti kegiatan dakwah kendang kempul yang menggunakan lagu lagu, harus mempunyai alur atau tatanan aktifitas kegiatan, atau juga dapat dikatakan tahap tahap kegiatan dakwah group kendang kempul dengan menggunakan media seni ini pada waktu kegiatan berlangsung. Bahkan persiapan seorang da'i dalam menjalankan aktifitas dakwah, seharusnya dimulai sejak dini, maksudnya ketika seorang da' diundang oleh seseorang. Sebagai persiapan awal maka seorang da'i harus menanyakan bagaimana kondisi masyarakat yang akan ditempati untuk kegiatan tersebut dan pokok atau inti dilaksanakan dakwah itu apa. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dalam menjalankan tugas, da'i sudah mempunyai gambaran bawa masyarakat ini membutuhkan materi yang seperti ini dan metode seperti itu dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh Bung Sutrisno selaku pimpinan ketika Groupnya diundang seseorang atau lembaga atau instansi instansi yang lainnya.

Planning adalah merupakan persiapan awal untuk mempersiapkan sesuatu yang akan dikerjakan dengan benar benarnya. tahapan ini sebenarnya merupakan tahapan awal untuk menyusun rencana apa yang akan diucapkan atau yang

akan disajikan pada publik. Karenanya situasi dan kondisi suatu obyek sangat perlu sekali untuk diketahui terlebih dahulu sebelum rencanan itu benar benar dijalankan. Hal ini dilakukan hanyalah untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan . Kemudian yang dilakukan oleh bung sutrisnomselku pimpina tertinbgi Arbas Group, sebelum Arbas tampil pada suatu acara maka situasi dahn kondisi lingkungan perlu sekali untuk diketahui agar kami menyesuaikan diri,kata Bung Sutrisno. Beliau juga menambahkan bahwa belia selama ini setiap akan mengadakan show setidaknya tidak pernah tidak mengetahui tentang kondisi masyarakat yang ditempatinya, ya.....setidaknya tahu secara umum, ya syukurlah kalau mengetahui karakteristik secara mendalam tentang masyarakat yang ditempatinya. Karena hal semacam ini sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan yang beliau lakukan. Planning dalam hal ini bukan hanya poersiapan tentang latar dan obyek masyarakat saja, namun Planning yang juga sangat menentukan adalah juga memplanning stiap anggota.. Bagaimana persiapan anggota baik itu dari mussisi ataupun vocalist. Hal yang demikiasanga menjadi operhatian dari pimpinan group kendang kempul tersebut yang sangat optimis sekali dalam menangani kesenian yang bercorak tradisional. Lebih spesifik lagi kegiatan dakwah Bung

Sutrisno yang menggunakan media seni Kendang Kempul tahap kegiatan seperti kegiatan da'i yang lain, yakni mulai dari pembukaan, urutan inti kemudian penutup tentunya.

C. ACTION DALAM PEMENTASAN

Melantunkan atau menyanyikan sya'ir lagu, tidaklah sama dengan membaca tulisan dalam buku, majalah atau surat kabar. Dalam melantunkan sya'ir lagu ada kemampuan yang harus dimiliki oleh pelantunnya atau yang sering di kenal dengan sebutan penyanyi atau vocalist.

Sebagai bagian dari proses dakwah seni Kendang Kempul yang secara langsung disampaikan oleh vokalis, sehingga seringkali menyikapi masalah masalah sosial, Keagamaan, ataupun masalah masalah politik.

Dalam materi atau lagu yang berjudul "Belajar - Ngaji" (lihat hal.144) lagu tersebut mengandung anjuran kepada seluruh ummat Islam agar selalu memperhatikan ayat Al-qur'an dan selalu membacanya dalam setiap saat. Dimana dizaman ini banyak ummat Islam di Desa Genteng yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan benar, mereka hanya asal baca. Lebih jauh dari itu ummat Islam didesa-Genteng banyak yang tidak bisa baca tulis Al-qur'an karena itu Bung Sutrisno menggoreskannya dalam sebuahsyair lagunya.

"Suoro Adzan". (lihat hal.166-167) adalah sebuah lagu yang menganjurkan seluruh ummat Islam agar selalu mengerjakan sholat saat adzan telah berkumandang. Dimana sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh ummat Islam yang sudah baligh. Agalagi sebuah lagu yang menganjurkan kepada ummat Islam agar saling memaafkan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena antara ummat yang satu dengan yang lainnya adalah saudara, maka saling memaafkan sangat dianjurkan. Hal tersebut tertuang dalam sebuah lagu yang berjudul "Lebaran" (lihat hal.168), dalam lagu itu pula menganjurkan agar sikap kita terhadap orang tua yang telah bersusah payah merawat dan mengasuh kita, karena itu dihari lebaran bersungkem di hadapan ibu Bapak sangat dianjurkan sekali.

Lagu lagu tersebut diatas dibaca saat acara peringatan hari hari besar Islam. Seperti mauludan, Isra' mikroj, dan lain lain, dengan iringan musik khas kendang kempul. Seperti biadanya setiap kali kesenian ini tampil maka masyarakat banyak sekali yang menghadirinya untuk menyaksikannya. Dengan lagu lagu yang diiringi dengan musik kendang kempul tersebut sehingga perhatian masyarakat tertuju pada vocalist dan lagu yang dilantungkannya.

Namun bula seni Kendang kempul tersebut diundang oleh Bapak Bupati dan tampil dipendopo Kabupaten Bung Sutrisno menyajikan lagu lagu yang menyikapi masalah perdamaian, atau masalah perjuangann masa lampau yang telah

dialami oleh nenek moyang kita dahulu ketika melawan Belanda/penjajah . Lagu lagu tersebut adalah "Stop Perang" (lihat hal.154) dan "Perjuangan 45" (lihat hal.160). Menurut Bung Sutrisno hal tersebut perlu sekali diungkap - karena dengan mengingat perjuangan masa lampau, diharapkan semangat juang dalam membangun Bangsa dan Negara akan bertambah tegar. Demikian pula dengan lagu "stop Perang", mengingatkan akan dampak dari peperangan, dimanapun dan apapun bentuk peperangan adalah merugikan rakyat dan memakan korban yang tidak sedikit, karenanya Bung Sutrisno mengajak pada suatu sikap yang mulia yakni perdamaian.

Lain lagi dengan lagu yang berjudul "lontang Lantung" (lihat hal.161) lagu ini mengisahkan tentang bagaimana hidupnya pengangguran yang selalu lontang lantung , kesana kemari tanpa adanya tujuan yang berguna, yang hanya banyak angan angan tanpa mau bekerja. Bung Sutrisno juga menulis sya'ir lagu yang menyikapi masalah perjudian, dimana perjudian dimanapun dan apapun bentuknya hanya akan menjadikan mala petaka. Judi akan membawa angan angan manusia ke abstraksi yang paling tinggi tanpa adanya realita . Lagu tersebut berjudul "Ngramal Buntut" (lihat hal.164). Sya'ir lagu lain yang mendorong umat Islam - agar senantiasa menyelaraskan kehidupannya antara usaha dan berdo'a adalah "Amin Amin" (lihat hal.165). Lagu tersebut menganjurkan kepada kita agar lebih giat kerja

yang kemudian jangan sampai lupa dengan berdo'a. Lagu - lagu tersebut adalah sebagai materi dakwah seni Kendang Kempul di Desa Genteng Kecamatan Genteng Banyuwangi, yang kemudian di nyanyikan pada saat saat pementasan, baik itu dilapangan umum ataupun pada acara acara lain, yang tentunya pada setiap pementasan iringan musik dan gerak-tari sebagai salah satu apresiasi dari lagu yang dilantunkannya tidak pernah ketinggalan. Dalam hal tersebut besar kemungkinan bahwa perhatian masyarakat akan tertuju pada materi yang dibacakan oleh para vocalist.

Di dalam pementasan ini Vocalist sebagai subyek-dakwah tampil diatas panggung yang telah disediakan lengkap dengan beberapa orang musisi, yang secara langsung - masyarakat sebagai obyek dakwah berhadapan dengan para vocalist. Hanya saja masyarakat tidak berada diatas pentas, sedangkan vocalist berdiri diatas pentas. Hal ini dilakukan agar agar vocalist bisa dilihat oleh masyarakat banyak. Seperti biasanya setiap kali MC menyebut salah-satu Vocalist ternama masyarakat selalu memberi sambutan dengan tepuk tangan sambil mengkonsentrasikan pandangan-kearah panggung. Walaupun disana pengunjung sangat hite-rogen sekali namun dalam satu kebutuhan. Melihat masyarakat sebagai obyek dakwah seperti itu, suasana dakwah dirasa sangat mudah diterimanya. Proses dakwah yang dilakukan oleh Arbas group tersebut hingga saat ini sangat disukai oleh masyarakat Desa Genteng ini. Ketika ada se-

buah pementasan dilapangan Maron Genteng, seorang pengunjung ketika diwawancarai oleh penulis memberikan kesennya

"Kulo remen sanget kalih kendang kempul niki, penyanyine sopan sopan, tembange mboten urakan kados nyanyian lintume", (Wawancara tanggal, 22-10-1995).

Maksudnya saya sangat suka dengan kendang kempul vokalisnya sopan sopan, lagunya tidak brutal seperti lainnya. Tur bapak santoso. Namun lain lagi dengan Ibu Suryati yg berbicara dengan bahasa Osing, ia mengatakan; Ison demen banget kambek kendang kempul ikai, ngrongokaken tembange-mbok Sumiyati isun ngampi trenyuh, (Wawancara, 22-10-1995).

Maksudnya, saya suka srkali dengan Kendang Kempul ini, mendengarkan lagunya mbak sumiyati saya jadi terharu. Jadi jelas masyarakat Banyuwangi Khususnya Desa Genteng masih mendambakan terus kehadiran seni ini dengan lagu lagu yg yang baru sebagai materi dakwah tentunya.

Dalam aktivitas ini peranan vocalist sangat menentukan arus terjadinya komunikasi timbal balik antara penyanyi penikmat atau pendengar lagu yang dilantunkannya harus betul betul memiliki kreatifitas yang dapat diandalkan disamping pengalaman alam yang senantiasa melingkupi dan mengitari dirinya. Orang dapat saja bernyanyi dari sebuah karya lagu dan paham akan isinya, akan tetapi belum tentu mereka mampumenciptakan kesan yang komunikatif. Hal demikian terjadi karena sipenyanyi kurang dapat memahami dan menghayati secara utuh terhadap lagu itu. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Vocalis antara lain;

1. Pemahaman lagu dan nada, hal ini merupakan pilar utama yang dapat dimiliki oleh seorang vokalists.
2. Penghayatan, adalah tindak lanjut yang harus dilakukan vokalists agar bisa lebih vokal dan pas dalam ekspresi dan penampilannya.
3. Tehnik penampilan, pada point ini yang perlu diperhatikan adalah;

3.a. Konsentrasi

Modal utama vokalists adalah keyakinan dan mental, hal ini dapat diperoleh dengan penguasaan konsentrasi yang matang dan benar.

3.b. Dinamika

Penggunaan atau penguasaan prima dan irama yang prima akan sangat menunjang kedinamisan dari lagu lagu yang dibawakan.

3.c. Diski artikulasi dan intonasi

Lagu adalah untaian kata dan bunyi yang bermakna, oleh karena itu tehnik pengucapan mutlak dikuasai benar dan pas, sehingga terhindar dari kekeliruan atau keterlupaan dari bait bait yang dilantunkannya.

3.d. Komunikasi

Senjata pamungkas yang harus dimiliki vokalists

adalah tehnik komunikasi yang prima.

3.e. Tempo

Pengaturan tempo sangat mendukung terciptanya nuansa dan suasana yang diinginkan oleh penyanyi atau vocalist.

Apabila keahlian dan kemampuan diatas telah dimiliki oleh vocalist maka dia akan mendapatkan jalan yang membentang, untuk menghantarkan dakwah melalui media seni kendang kempul atau memperoleh tujuan dakwah yang sebenarnya. Yaitu bisamempengaruhi dan mengajak manusia pada jalan yang benar dan diridlai Allah swt. Action dalam pementasan para vocalist dalam seni kendang kempul ini tidak berbeda jauh dengan seni seni musik lain, yakni maju kedepan dan naik diatas pentas lalu menyanyikan lagu lagu yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan diiringi oleh musik. Biasanya dalam action pementasan ini dilakukan pada malam hari. Pementasa pada siang hari hampir tidak pernah dilakukan oleh Arbas. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa seni kendang kempul ini mempergunakan musik, tari atau gerak dan vocal, karenanya di dalam pementasanpun ketiganya tidak lepas dari penggunaan. Vocalist melantunkan lagunya, diiringi dengan musik juga menggunakan gerak sebagai apresiasi dari lagu yang dilantunkannya. Agar di dalam action pementasan ini tidak

cuma berdiri tegak seperti patung, maka gerak badan atau yang dikatakan tari mutlak diperlukan. Walaupun taruian tersebut tidak harus seperti tarian barat, yang dipandang oleh ummat Islam sebagai tingkah a-moral. Di dalam seni Kendang Kempul ini tarian yang digunakan secukupnya saja, namun mengena. Misalnya pada melantunkan lagu tentang kesedihan maka gerak badan atau tariannya tidak sama dengan lagu lagu senang.